

**PENDAMPINGAN BUDIKDAMBER SEBAGAI ALTERNATIF  
KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT PESISIR DESA REBO  
KABUPATEN BANGKA**

**Fika Dewi Pratiwi<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, FPPB, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia  
E-mail: fikapратиwi.12@gmail.com*

Received January 2021, Accepted Mei 2021

**ABSTRAK**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia termasuk masyarakat yang hidup di wilayah pesisir. Oleh karenanya, ketersediaan dan kemampuan akses terhadap terhadap ragam bahah pangan menjadi hal yang penting untuk dipenuhi. Budikdamber merupakan metode sederhana, murah dan mudah sebagai alternatif pemenuhan ragam bahan pangan, yang dapat diterapkan pada masyarakat pesisir. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kali ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat pesisir desa Rebo, Kabupaten Bangka untuk menerapkan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) sebagai upaya ketahanan pangan. Kegiatan pendampingan budikdamber berlangsung pada bulan Agustus 2020, yang diikuti oleh 19 orang perwakilan pemuda karang taruna dan didampingi oleh mahasiswa KKN berjumlah 15 orang. Tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah: 1). Persiapan kegiatan; 2). Sosialisasi teori budikdamber; 3). Praktek pembuatan budikdamber lele dan kangkung; 4). Evaluasi kegiatan pendampingan budikdamber melalui sebar kuesioner. Berdasarkan kuesioner diajukan, lebih dari 40% responden, menyatakan cukup setuju bahwa kegiatan budikdamber diikuti dengan motivasi dan semangat tinggi, materi dan praktek dapat dipahami dengan baik dan mudah, keberlanjutan penting dilakukan, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat dipraktekkan, budikdamber sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat mengusahakan ketahanan pangan secara mandiri, kegiatan dapat berlangsung dengan baik dari awal sampai akhir, serta metode dan sarana prasana sudah tepat sasaran. Kesimpulannya yaitu kegiatan pendampingan budikdamber berlangsung dengan baik dan dapat dipraktekkan secara mandiri untuk ketahanan pangan masyarakat pesisir desa Rebo. Keberlanjutan program dapat diikuti oleh masyarakat dari berbagai level untuk dapat mencapai ketahanan pangan secara mandiri.

**Kata Kunci** : Budikdamber, Desa Rebo, Pangan, Mandiri

## ABSTRACT

**ASSISTANCE OF "BUDIKDAMBER" AS AN ALTERNATIVE FOR FOOD SECURITY FOR THE COASTAL COMMUNITY OF REBO VILLAGE, BANGKA DISTRICT.** Food is a basic human need, including people in coastal areas, so the availability and capability to access food substances is an important thing to fulfil. Budikdamber is a simple, cheap and easy method for supplying the food varieties in the coastal communities. For that reason, The empowerment program aimed to assist the coastal communities of Rebo village, Bangka Regency in introducing budikdamber method (fish cultivation in buckets) as an effort for food security. This program held in August 2020 with 19 participants from the teenager and 15 college student who followed the KKN program. In this empowerment program, there were several activities: 1). Preparation of activities; 2). Socialization of budikdamber theory; 3). The practice of making budikdamber cat fish and water spinach; 4) Evaluation of budikdamber assistance activities through questionnaires. At the end of the program, the average participants (> 40%) quite agreed if they categorized as participants with high motivation and spirit. The knowledge they got can guide in practising budikdamber independently because of the theory transferred well in the program. For the last, they expected to the continuity of the activity for achieving food security. From the result, we have the conclusion that the empowerment program has the right target and held well. We have the conclusion that the empowerment program has the right target and held well. The different social level of the coastal community may follow the next empowerment program for achieving food security.

**Keywords** : Assistance, Budikdamber, Rebo village, Food, independent

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar makhluk hidup termasuk manusia (Indriani, 2015). Kurangnya variasi nutrisi yang berasal dari bahan pangan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada manusia (Shetty, 2011). Oleh karenanya, ketahanan pangan adalah hal yang penting untuk dicapai oleh masyarakat termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Ketahanan pangan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang dapat mengakses secara fisik, sosial dan ekonomi terhadap bahan yang cukup terjangkau, aman dan gizi harian yang cukup untuk dapat hidup secara aktif dan sehat (Peng dan Berry, 2019). Masyarakat pesisir seringkali rentan kesulitan akses ragam variasi bahan pangan dalam pemenuhan gizi harian yang dapat disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi (Warsilah, 2013). Faktor tersebut diantaranya adalah jumlah pendapatan yang rendah dan jumlah pendapatan yang tergantung pada musim (Susanti, 2019). Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat pesisir yang tinggal di wilayah pesisir pantai Rebo yang

masuk dalam wilayah kecamatan Sungailat Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Sebagian besar masyarakat pesisir desa Rebo memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, yang sangat menggantungkan hidupnya pada sumberdaya yang ada di wilayah pesisir.

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat pesisir secara mandiri diperlukan, sehingga mereka dapat mencapai ketahanan pangan secara mandiri tanpa tergantung dengan musim. Salah satu upaya yang dilakukan adalah budidaya ikan dan bertani. Budikdamber merupakan metode budidaya dengan menggunakan ember yang memadukan antara ikan dengan sayuran. Metode tersebut sangat mudah dilakukan, tidak membutuhkan lahan yang luas serta sudah banyak yang merasakan manfaatnya dari praktek budidaya budikdamber tersebut (Nursandi, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka program pengabdian kepada masyarakat dilakukan, yang merupakan bagian dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Universitas Bangka Belitung, dengan tema Budikdamber. Sasaran atau mitra kegiatan ini adalah adalah pemuda karang taruna desa Rebo. Tujuan dari program pengabdian ini adalah melakukan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat pesisir desa Rebo dalam menerapkan budikdamber untuk dapat mencapai ketahanan pangan secara mandiri. Harapannya, peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan dapat mempraktekkan ketrampilan yang didapat untuk dapat menghasilkan bahan pangan secara mandiri, serta dapat menyebarluaskan budikdamber kepada masyarakat lainnya dalam rangka mencapai ketahanan pangan secara mandiri.

## MATERI DAN METODE

Pendampingan budikdamber dengan sasaran pemuda karang taruna yang diadakan di desa Rebo, melalui berbagai tahapan dalam mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Empat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang dimaksud dalam hal ini meliputi:

- a. Rapat koordinasi teknis pelaksanaan (dosen dan mahasiswa KKN) dan rundown kegiatan yang direncanakan serta pembagian tugas dalam tim yang dilakukan secara *offline* dan *online* melalui whatsapp grup .
- b. Permohonan izin kepada kepala desa serta koordinasi tim dengan ketua karang taruna yang merupakan mitra atau objek kegiatan pengabdian
- c. Koordinasi mahasiswa KKN sebagai pelaksana dengan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Bangka Belitung dalam penentuan narasumber kegiatan

- d. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan budikdamber

## **2. Sosialisasi teori budikdamber**

Kegiatan pendampingan budikdamber, diawali dengan sosialisasi teori budikdamber oleh narasumber dosen yang menguasai hal tersebut. Kegiatan tersebut diikuti oleh 19 peserta yang berasal dari pemuda karang taruna desa Rebo dan didampingi oleh 15 mahasiswa KKN-tematik Universitas Bangka Belitung serta dosen selaku DPL (dosen pendamping lapangan) dan narasumber. Kegiatan ini hanya diikuti oleh kurang dari 40 orang dengan tujuan untuk membatasi jumlah peserta disaat pandemi covid 19. Tujuan sosialisasi ini adalah mengenalkan kepada masyarakat mengenai budikdamber serta menumbuhkan minat untuk dapat mempraktekkan budikdamber. Materi yang diberikan oleh narasumber diantaranya adalah:

- a. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk budikdamber
- b. Karakteristik ikan lele dan sayur kangkung yang merupakan objek budikdamber
- c. Kelebihan metode budikdamber

## **3. Praktek Pembuatan Budikdamber**

Praktek pembuatan budikdamber dilakukan setelah sosialisasi mengenai teori budikdamber. Praktek pembuatan budikdamber tersebut langsung dilakukan oleh pemuda karang taruna, yang dibantu oleh mahasiswa KKN dan didampingi oleh dosen selaku DPL (dosen pendamping lapangan) kegiatan KKN tersebut.

## **4. Evaluasi Kegiatan**

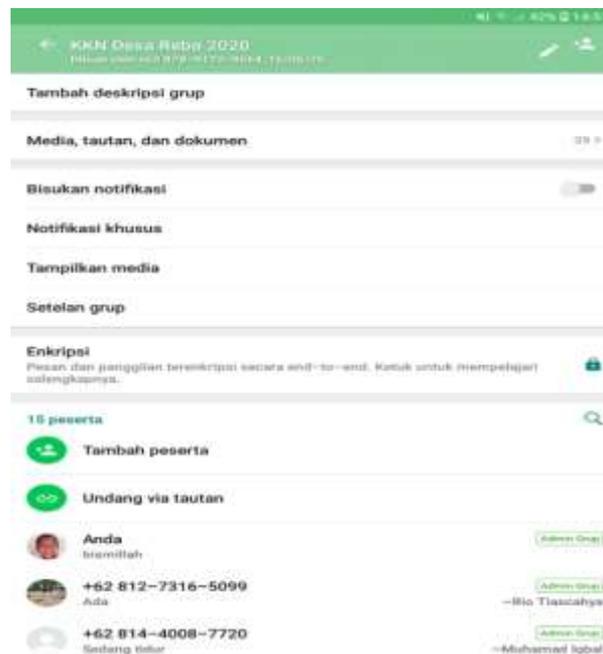
Evaluasi kegiatan dilakukan bertujuan untuk menilai tingkat kesuksesan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi nantinya juga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan berikutnya yang akan dilakukan. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan sebar kuesioner terhadap 19 partisipan yang hadir pada kegiatan. Kuesioner berisikan 10 pertanyaan dan pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1-5. Hasil kuesioner tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk dapat menyimpulkan hasil evaluasi kegiatan pendampingan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1) Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rapat koordinasi dilakukan dalam rangka mempersiapkan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Rapat tersebut dilakukan secara *offline* dengan tatap muka dan secara *online* melalui *whatsapp* grup (Gambar 1) dengan tujuan efisiensi dan sebagai upaya *stay safe* di tengah pandemi Covid 19 saat itu. Rapat tersebut membahas mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing mahasiswa, penentuan jadwal dan narasumber kegiatan serta *list* kebutuhan alat bahan dan anggaran pelaksanaan kegiatan pendampingan budikdamber.



Gambar 1. Media Komunikasi Kegiatan Pengabdian

#### 2). Sosialisasi Budikdamber

Sosialisasi budikdamber merupakan tahapan awal kegiatan yang dilakukan dalam rangka edukasi dan menumbuhkan motivasi dan semangat peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan budikdamber. Sosialisasi yang diikuti sesi diskusi tersebut dihadiri oleh 19 peserta, 15 mahasiswa, 3 dosen sebagai narasumber dan perangkat desa yaitu kepala dusun yang mendukung penuh acara pendampingan budikdamber tersebut (Gambar 2). Sosialisasi budikdamber yang dilakukan adalah mengenai cara budidaya ikan lele dalam ember yang dipadukan dengan menanam sayuran yaitu kangkung, dengan waktu yang relatif singkat dan bahan yang mudah didapat serta tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas.



Gambar 2. Sosialisasi Budikdamber

3). *Praktek Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember)*

Praktek budidaya ikan dalam ember dilakukan langsung pada hari yang sama setelah sosialisasi dilakukan. Praktek budidaya ikan dalam ember dilakukan dengan menggunakan ember berukuran 80 liter untuk ikan lele, dan gelas plastik yang berisikan tanah sebagai media tumbuh dari kangkung. Pada gambar 3 tersebut, mahasiswa mendampingi secara langsung proses instalasi media budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Ikan lele yang digunakan untuk praktek tersebut yaitu ukuran 5-10 cm sebanyak kurang lebih 100 ekor, sedangkan kangkung yang digunakan adalah limbah kangkung berupa akar batang sisa yang tidak dimasak. Kangkung tersebut diletakkan pada gelas plastik yang mengelilingi bibir ember yang dilekatkan dengan kawat pengait.



Gambar 3. Praktek Budikdamber Di Lapangan

#### 4). Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan praktek budikdamber dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan sebar kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan kepada 19 peserta kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kuesioner disajikan pada tabel 1. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala 1-5 (5=sangat setuju; 4=cukup setuju, 3=setuju; 2=kurang setuju; 1=tidak setuju). Hasil menunjukkan bahwa hampir lebih dari 40% peserta menjawab dengan skala 4 untuk 10 butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Evaluasi kegiatan ini, diikuti dengan penutupan acara kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan (Gambar 4). Hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi masukan dan pertimbangan program lanjutan yang akan dilakukan pada waktu yang lain.

**Tabel 1.** Kuesioner Evaluasi Budikdamber

No	Pertanyaan	Skala Pengukuran				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan budikdamber diikuti dengan motivasi dan semangat yang tinggi	0	5,3	5,3	73,7	15,8
2	Materi sosialisasi budikdamber dapat dipahami dengan mudah	0	0,0	21,1	42,1	36,8
3	Praktek budikdamber dapat diikuti dengan baik	0	5,3	10,5	63,2	21,1
4	Keberlanjutan pendampingan budikdamber penting dilakukan	0	5,3	10,5	57,9	26,3
5	Peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat dipraktekkan	0	5,3	10,5	47,4	36,8
6	Kegiatan budkdamber sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0,0	21,1	57,9	21,1
7	Pendampingan budikdamber dapat menjadikan peserta dapat mengusahakan ketahanan pangan secara mandiri	0	0,0	5,3	68,4	26,3
8	Kegiatan pendampingan budikdamber berlangsung dengan baik dari awal sampai akhir	0	5,3	5,3	57,9	31,6
9	Metode pelaksanaan pengabdian sudah tepat dan sesuai sasaran	0	5,3	15,8	57,9	21,1
10	Sarana dan prasarana sudah memenuhi dalam pelaksanaan pendampingan budikdamber	0	5,3	21,1	68,4	5,3



Gambar 4. Penutupan acara setelah evaluasi kegiatan

## B. Pembahasan

Masyarakat pesisir pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, yang pendapatannya sangat tergantung dengan musim dan kondisi pasar. Hal tersebut berdampak pada kemampuan menjangkau variasi pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal, pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi selain kebutuhan sandang dan papan. Permasalahan ketahanan pangan pada masyarakat pesisir, memerlukan langkah penyelesaian yang tepat. Hal tersebut mengingat masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang khas dan unik, diantaranya ketrampilan yang kurang karena hanya bermata pencaharian sebagai nelayan serta pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memiliki tujuan edukasi dan pendampingan budikdamber sebagai alternatif solusi ketahanan pangan masyarakat pesisir.

Tema budikdamber sengaja dipilih dalam kegiatan ini karena secara teknis alat dan bahan mudah didapat, tidak membutuhkan modal tinggi dan lahan yang luas serta mudah dilakukan bagi pemula. Mitra pengabdian yang dipilih yaitu pemuda karang taruna yang berasal dari desa Rebo. Meskipun mereka merupakan pemula, akan tetapi harapannya dapat menularkan dan mengembangkan ilmu dan ketrampilan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, ketrampilan yang diperoleh juga dapat dijadikan sumber pendapatan yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Kisah sukses usaha budikdamber banyak dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia (<https://www.idntimes.com/business/economy/helmi/kisah-sukses-meraup-keuntungan-dari-budi-daya-ikan-dalam-ember/2>, 2020) sehingga tidak

menutup kemungkinan para pemuda karang taruna desa Rebo mampu meraih kesuksesan melalui budikdamber tersebut.

Hasil observasi langsung yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi maupun praktek di lapangan menunjukkan partisipasi aktif dari peserta kegiatan. Partisipasi aktif dari peserta sangat menentukan suksesnya suatu program atau kegiatan yang dilakukan (Pratiwi *et al*, 2018). Partisipasi tersebut dapat dilihat pada saat materi, peserta dengan seksama memperhatikan narasumber. Selain itu, pada saat sesi diskusi, terdapat beberapa peserta yang aktif tanya jawab dengan narasumber. Pada saat praktek budikdamber di lapangan, para pemuda tidak hanya menonton saja, melainkan aktif melakukan sendiri instalasi budikdamber tersebut. Meskipun budikdamber dikatakan mudah, namun apabila tidak dipraktikkan dengan baik, belum tentu berhasil dan menghasilkan keuntungan ganda.

Hasil observasi langsung yang didapat selama acara berlangsung, juga didukung oleh hasil evaluasi berupa 10 pertanyaan kuesioner yang diajukan. Lebih dari 40% partisipan menjawab dengan skala 4 yang berarti cukup setuju untuk 10 pertanyaan positif yang diajukan setelah kegiatan pendampingan budikdamber. Hal tersebut dapat diartikan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, dengan semangat dan motivasi yang tinggi dari peserta. Mayoritas peserta juga cukup setuju jika kegiatan pendampingan budikdamber tersebut juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir desa Rebo dalam rangka mencapai ketahanan pangan secara mandiri. Hal yang sama, juga dinyatakan oleh Hanifah dan Ningsih (2020) yang telah dengan sukses melakukan kegiatan pengabdian budikdamber sampai dengan panen di wilayah kota Pamekasan. Febri *et al.*, (2019) juga melakukan hal yang sama dengan melakukan edukasi budikdamber pada sekelompok masyarakat di desa Tanah Terban, Aceh dan hasilnya mereka memiliki ketrampilan dalam menerapkan budikdamber sebagai sumber penghasilan lain dalam keluarga.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan harapannya dapat menambah ketrampilan pemuda karang taruna desa Rebo, sehingga bisa dikembangkan sebagai alternatif sumber pendapatan yang dapat dilakukan dengan media yang terjangkau. Budidaya ikan dalam ember yang mampu menghasilkan panen ganda berupa sayuran dan ikan juga dapat membantu memenuhi kebutuhan ragam bahan pangan harian, yang secara tidak langsung ikut membantu mengatasi permasalahan ketahanan pangan di wilayah pesisir. Keberhasilan budikdamber yang ada juga dapat dicontoh oleh sekelompok masyarakat pesisir lainnya di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberlanjutan program pengabdian dapat melibatkan kelompok masyarakat lain untuk ikut terlibat dalam kegiatan budikdamber dengan menggunakan variasi jenis ikan dan sayuran lain, dengan tujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan masyarakat pesisir, yang secara tidak langsung membantu mensukseskan program ketahanan pangan nasional.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “budikdamber” telah terlaksana dengan baik di wilayah pesisir Desa Rebo. Hal tersebut ditunjukkan dengan dukungan dari perangkat desa, tingginya motivasi dan semangat peserta dalam mempraktekkan serta adanya keinginan masyarakat terhadap keberlanjutan program pengabdian untuk dapat membantu mewujudkan ketahanan pangan masyarakat pesisir desa Rebo, kabupaten Bangka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febri S.P, Alham F dan Afriani A. 2019. Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe. 3(1):112-117
- Hanifah E dan Ningsih K.2020. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan Penggunaan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) Di Tengah Pandemi Covid 19 Di Desa Teja Barat Pamekasan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2020. 4(1):1-7
- Indriani, Y. 2015. Gizi dan Pangan.CV. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung
- Nursandi J. 2018. Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober 2018.ISBN 978-602-5730-68-9. hal.129-136
- Peng W dan Berry E.M. 2019. The Concept of Food Security.dalam: Ferranti, P., Berry, E.M., Anderson, J.R. (Eds.), Encyclopedia of Food Security and Sustainability.2:1–7. Elsevier.ISBN: 9780128126875
- Pratiwi, F.D, Zainuri M, Purnomo P.W dan Purwanti F. 2018. Stakeholder perception and participation in relation to success rate of water hyacinth control program in the Rawa Pening Lake. Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation. 11(4):967-979.
- Shetty, P. 2011. Fundamentals of Human Health and Nutrition. The Role of Food, Agriculture, Forestry and Fisheries in Human Nutrition.Vol.IV. Fundamentals of Human Health and Nutrition. Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)
- Susanti. 2019. Hubungan Pendapatan dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten

Sidoarjo (Studi Penelitian di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang).  
Amerta Nutr. 100-106. DOI: 10.2473/amnt.v3i2.2019.100-106

Warsilah H. 2013. Peran Foodhabits Masyarakat Pedesaan Pesisir dalam Mendukung Ketahanan Pangan: Kasus Desa Bahoi dan Bulutui Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. 15(1):97-130

<https://www.idntimes.com/business/economy/helmi/kisah-sukses-meraup-keuntungan-dari-budi-daya-ikan-dalam-ember/2>, akses 2021